

STRATEGI OPTIMALISASI PASAR DESA SEBAGAI PUSAT PERTUMBUHAN EKONOMI DESA DI KABUPATEN PASURUAN TAHUN 2016

Sri Rahayu Margaretna Jajuk Hanafie
sri_rahayu@uwks.ac.id
Dosen pada Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini dengan judul Strategi Optimalisasi Pasar Desa Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi Desa di Kabupaten Pasuruan. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi dan mendiskripsikan pasar desa yang ada di Kabupaten Pasuruan. Mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan belum optimalnya pengembangan pasar desa. Mengidentifikasi faktor-faktor kelemahan, kekuatan, hambatan dan peluang pasar desa sebagai pusat pertumbuhan ekonomi desa. Serta menyusun dan merumuskan Strategi Optimalisasi Pasar Desa Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi Desa secara spesifik dalam bentuk program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh SKPD terkait.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa Deskriptif, yaitu analisa terhadap data yang bersifat kualitatif dari hasil diskusi kelompok terfokus. Analisa Kualitatif, yaitu analisa terhadap data yang berupa pernyataan atau data yang tidak berupa angka. Analisa Kuantitatif, yaitu analisa terhadap data yang berupa angka-angka dan laporan yang berupa data kuantitatif dengan bantuan analisa statistik, untuk menghitung kecenderungan (*trend*), grafik dan diagram maupun prosentase (%).

Hasil Penelitian ini antara lain yaitu Diperlukan Optimalisasi pasar desa yang dapat dilakukan melalui strategi peningkatan pembangunan fisik pasar desa serta perbaikan sarana prasarana yang dibutuhkan, peningkatan kualitas SDM pengelola pasar desa, peningkatan manajemen pasar desa, dan pembinaan pedagang tetap dan PKL di pasar desa. Kelemahan paling mendasar yang harus diatasi sebagian besar pasar desa di Kabupaten Pasuruan adalah skala pasarnya masih kurang ekonomis, lemahnya manajemen pasar dan kurangnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan pasar desa. Model pengembangan pasar desa di Kabupaten Pasuruan, belum mengacu pada model pasar sehat dan belum memanfaatkan kerjasama dengan pihak swasta dalam pembiayaan pembangunan pasar desa.

Kata kunci : Optimalisasi, Pertumbuhan Ekonomi Desa, Pasar Desa.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebijakan otonomi daerah, berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, telah memberikan cara pandang dan arah baru dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Melalui kebijakan ini, setiap daerah berkesempatan untuk melakukan proses pembangunan yang didasarkan atas ide, nilai-nilai sosial ekonomi, kemampuan teknologi dan potensi sumberdaya lokal yang dimiliki.

Perkembangan kebijakan otonomi juga berdampak pada terjadinya perubahan fungsi-fungsi pemerintahan dalam berbagai kebijakan kelembagaan, pemanfaatan sumberdaya alam, dan sumberdaya manusia. Salah satu perubahan tersebut adalah semakin pentingnya fungsi pemerintahan desa, sebagai pelaksana konsep pembangunan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Pemerintahan desa diberikan hak-hak yang lebih luas dalam hal pengelolaan keuangan dan alokasi dana desa, pemilihan kepala desa dan dalam proses pembangunan lainnya. Peran pemerintah desa diharapkan lebih besar dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa, dalam rangka memberikan kontribusi yang nyata bagi pelaksanaan pembangunan di tingkat regional dan nasional.

Searah dengan arah kebijakan pembangunan nasional, Pemerintah Kabupaten Pasuruan mengarahkan pembangunan di daerah pada upaya peningkatan taraf hidup masyarakat melalui pembangunan ekonomi. Khususnya melalui peningkatan sektor perdagangan. Sektor perdagangan telah terbukti mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasuruan dengan memberikan kontribusi sebesar 9,2 persen terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pasuruan (BPS Kabupaten Pasuruan, 2015).

Namun demikian, berdasarkan data 5 tahun terakhir (2011-2015), kontribusi sektor perdagangan dan eceran terhadap PDRB Kabupaten Pasuruan semakin menurun. Pada tahun 2011, kontribusi sektor perdagangan masih tercatat sebesar 10,21 persen, dan menurun hingga tercatat sebesar 9,2 persen di tahun 2015. Untuk itu diperlukan berbagai upaya Pemerintah Kabupaten Pasuruan untuk meningkatkan lagi kontribusi sektor perdagangan tersebut pada tahun-tahun mendatang. Salah satu upaya tersebut ditempuh melalui kebijakan peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana perekonomian dan perdagangan yang ada di wilayah Kabupaten Pasuruan.

Strategi yang dilaksanakan saat ini yaitu dengan meningkatkan kembali aktivitas pasar desa sebagai basis kekuatan ekonomi rakyat yang mampu meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Pasar Desa, batasan Pasar Desa adalah pasar tradisional yang berkedudukan di desa dan dikelola serta dikembangkan oleh Pemerintah Desa dan masyarakat desa tersebut. Pasar desa memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi di perdesaan, setidaknya dalam 3 hal, yaitu:

1. Sebagai entitas ekonomi, pasar desa merupakan penggerak roda ekonomi perdesaan melalui kegiatan perdagangan, industri dan jasa;
2. Sebagai entitas sosial, pasar desa merupakan sarana yang sangat kuat dalam mempertahankan budaya dan nilai sosial local, seperti gotong royong, kebersamaan dan kekeluargaan. Karena pertemuan penjual dan pembeli di pasar desa bukan hanya melaksanakan transaksi ekonomi, tetapi sekaligus menjadi media interaksi sosial.
3. Sebagai aset pembangunan, pasar desa merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Pemerintah Desa (PADes). Pendapatan tersebut berasal dari retribusi para pedagang dan pelaku jasa yang beraktifitas di dalam dan sekitar pasar desa.

Perkembangan pasar desa semakin menurun karena adanya persaingan dengan semakin banyaknya minimarket yang memasuki perdesaan. Sehingga pasar

desa harus diberdayakan atau direvitalisasi, sehingga tidak kalah bersaing dengan pasar modern atau hypermarket. Karena bila pasar desa dibiarkan menurun aktifitasnya, akan berdampak pada bertambahnya pengangguran dan menurun kontribusinya dalam PDRB. Sehingga diperlukan strategi optimalisasi pasar desa dalam fungsinya sebagai pusat pertumbuhan ekonomi desa.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari Strategi Optimalisasi Pasar Desa Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi Desa di Kabupaten Pasuruan, sebagai berikut:

1. Bagaimanatingkat aktivitas pasar desa (komoditas, jam kerja) yang ada di Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana mengatasi berbagai permasalahan terkait pasar desa, seperti sarana dan prasarana, kelembagaan, administrasi, komoditas, keamanan dan ketertiban, yang menyebabkan kurang optimalnya pasar desa?
3. Belum adanya kebijakan dan strategi spesifik dalam bentuk indikasi program dan kegiatan yang dilakukan oleh SKPD untuk mengoptimalkan pasar desa sebagai pusat pertumbuhan ekonomi desa.

Maksud dan Tujuan

Maksud dari pelaksanaan kegiatan ini adalah tersusunnya Strategi Optimalisasi Pasar Desa Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi Desa. Adapun tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan mendiskripsikan pasar desa yang ada di Kabupaten Pasuruan.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan belum optimalnya pengembangan pasar desa.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor kelemahan, kekuatan, hambatan dan peluang pasar desa sebagai pusat pertumbuhan ekonomi desa.
4. Menyusun dan merumuskan Strategi Optimalisasi Pasar Desa Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi Desa secara spesifik dalam bentuk program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh SKPD terkait.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pasar Desa

Peranan pasar dan perdagangan sangat penting dalam meningkatkan pembangunan ekonomi, tetapi dalam perkembangannya belum memenuhi kebutuhan untuk menghadapi tantangan pembangunan nasional sehingga diperlukan keberpihakan politik ekonomi yang lebih memberikan kesempatan, dukungan, dan pengembangan ekonomi rakyat yang mencakup koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai pilar utama pembangunan ekonomi nasional. Aktivitas perdagangan, terdiri dari perdagangan luar negeri dan dalam negeri. Pengertian perdagangan dalam negeri adalah Perdagangan Barang dan/atau Jasa dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tidak termasuk Perdagangan Luar Negeri. Sarana untuk melaksanakan perdagangan adalah pasar. Pasar desa dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014, disebut dengan istilah pasar rakyat. Selain pasar rakyat, sarana perdagangan yang dikembangkan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan pengusaha swasta adalah pusat

perbelanjaan, toko swalayan, gudang, perkulakan (grosir), pasar lelang dan pasar berjangka komoditi, dan sarana lainnya.

Kondisi dan Permasalahan Pasar Desa

1. Kondisi Pasar Desa

Keberadaan pasar desa dinilai masih sangat penting oleh pemerintah pusat maupun daerah sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi (*centre of economic growth*) di perdesaan. Bahkan di beberapa daerah, pasar desa adalah pondasi dari pertumbuhan ekonomi. Permasalahan pasar desa tidak banyak diungkapkan atau diteliti, terutama di Kabupaten Pasuruan. Pemerintah Kabupaten Pasuruan, belum memiliki profil pasar desa yang jumlahnya diperkirakan sebanyak 47 pasar desa.

Kondisi sebagian besar pasar desa yang sering diungkapkan adalah sudah tidak layak lagi sebagai tempat aktifitas perdagangan, sehingga harus direvitalisasi. Pasar desa terkesan sempit, kumuh, kotor, semrawut, berbau tidak sedap yang menjadi stigma buruk yang dimilikinya. Namun demikian sampai saat ini masih memiliki banyak pengunjung atau pembeli yang masih setia berbelanja di pasar tradisional. Semakin banyak juga pasar desa yang dalam perkembangannya menjadi sepi, ditinggalkan oleh pengunjung atau pembelinya yang beralih berbelanja ke pasar eceran yang lebih modern, sehingga pasarnya tidak aktif lagi atau tutup. Pasar desa di Kabupaten Pasuruan, banyak yang dianggap tidak layak, karena sudah berumur lebih dari 25 tahun.

2. Permasalahan Pasar Desa

Salah satu permasalahan yang sering dijumpai dalam penataan dan revitalisasi pasar desa di Kabupaten Pasuruan adalah semakin banyaknya para pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan di luar bangunan pasar yang tersedia. Para pengunjung pasar lebih senang membeli di lapak PKL, karena kondisi pasar desa yang tidak menyenangkan dan tidak aman. Akibatnya, halaman pasar desa yang direncanakan sebagai ruang parkir pengunjung seringkali berubah menjadi pasar PKL. Penyebab permasalahan ini disebabkan oleh faktor mahalnya harga sewa kios atau los di dalam pasar, dibandingkan biaya sewa ruang PKL di luar pasar tersebut. Sehingga para pedagang kecil yang tidak mampu menyewa kios akan berjualan di luar bangunan pasar.

Program Pasar Sehat

Pasar sehat merupakan model bagi pasar tradisional. Karena itu pembinaan berdasarkan model pasar sehat dapat diterapkan juga bagi pasar desa. Batasan dari pasar sehat adalah kondisi pasar yang bersih, nyaman, aman dan sehat melalui kerjasama seluruh stakeholder terkait dalam menyediakan pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat. Para pemangku kepentingan dalam program pasar sehat antara lain pemerintah pusat, pemerintah setempat, pengelola pasar, pemasok, penjual, pekerja pasar lainnya, dan juga konsumen.

Analisa SWOT, Akar Masalah dan Tujuan

Analisa SWOT adalah analisa Strength, Weakness, Opportunity and Threat. Dalam terminology bahasa Indonesia disebut Analisa Kekuatan, Kelemahan,

Peluang dan Ancaman atau Hambatan. Berkaitan dengan potensi wilayah atau kelembagaan ekonomi, maka hal-hal yang dianalisa, adalah:

1. Kekuatan atau Potensi : merupakan kekuatan atau potensi yang dapat dikembangkan agar tercapai keadaan lebih baik, lebih tangguh, sehingga mampu bertahan dalam persaingan, berasal dari dalam wilayah itu sendiri.
2. Kelemahan atau Masalah : merupakan faktor kelemahan, kekurangan dan dapat menjadi masalah dan kendala yang dapat melemahkan kemampuan wilayah atau lembaga dalam bertahan bila tidak dikelola dengan baik, berasal dan melekat pada karakteristik wilayah itu sendiri.
3. Peluang : merupakan kesempatan atau potensi keadaan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan wilayah atau kelembagaan, berasal dari luar lembaga atau wilayah tersebut. Biasanya peluang bersumber dari perubahan sosial ekonomi, peraturan pemerintah atau sebagai dampak dari globalisasi.
4. Ancaman atau Hambatan : merupakan hal atau kondisi yang dapat merugikan bagi lembaga atau wilayah bila tidak diatasi atau dihindari, berasal dari luar wilayah atau lembaga tersebut.

METODOLOGI

Metode Penentuan Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan penyusunan Strategi Optimalisasi Pasar Desa Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi Desa di Kabupaten Pasuruan adalah di seluruh wilayah administrasi Pemerintah Kabupaten Pasuruan. Lokasi kegiatan difokuskan pada wilayah desa yang memiliki pasar desa atau pasar tradisional milik pemerintah desa. Pasar desa tersebut berpotensi untuk dikembangkan melalui program revitalisasi pasar desa.

Metode Penentuan Responden Sasaran

Sampel dipilih secara sengaja, atau dengan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel responden atau informan dilakukan dengan pertimbangan pada kebutuhan data yang ingin diperoleh yang mengacu pada permasalahan spesifik dalam kegiatan penelitian ini. Informan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) pihak Pemerintah Daerah, yaitu Bapemas, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dan Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah; (2) masyarakat lokal pengunjung pasar desa dan pedagang; (3) kepala pasar desa.

Purposive Sample adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan cara menunjuk orang-orang yang dianggap mampu memberikan kebutuhan data yang diperlukan. Karena jenis data dan sifat informasi yang relative spesifik, sehingga tidak semua orang dapat ditetapkan sebagai responden.

Metode Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam analisis ini berupa data primer dan sekunder yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data primer diperoleh melalui metode wawancara terstruktur menggunakan kuesioner, dan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dari responden. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dan instansi. Data sekunder tersebut berupa catatan, laporan, makalah dalam bentuk dokumen maupun data yang terdapat di

kantor SKPD dan dipublikasikan oleh pemerintah Kabupaten Pasuruan. Data yang dikumpulkan adalah data runtut waktu selama 3 tahun terakhir (2013-2015).

Selain itu dilakukan diskusi kelompok terfokus (Focus Discussion Group/FGD) dengan stakeholder yang terkait dan memiliki program dan kegiatan pengembangan pasar desa di Kabupaten Pasuruan. Peserta FGD adalah Kepala Bidang setiap SKPD yang terkait, pengelola pasar dan perwakilan pedagang pasar desa.

Metode Analisa Data

Metode analisa data yang dipergunakan dalam melakukan kegiatan ini adalah Analisa Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan melalui proses mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberi kode, mengkategorikan, mengartikan, menginterpretasikan dan menafsirkan data dan informasi kualitatif dan kuantitatif yang tersedia. Proses ini berusaha mendeskripsikan, menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat. Analisa deskripsi kuantitatif, dilakukan melalui analisa terhadap data yang berupa angka-angka dan laporan yang berupa data kuantitatif dengan bantuan analisa statistik, untuk menghitung kecenderungan (*trend*), grafik dan diagram maupun prosentase (%).

Alat analisa yang digunakan terbagi dalam 3 bagian yaitu:

1. Analisa SWOT Kualitatif dan Kuantitatif;
Analisa ini digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki dan terdapat dalam pengembangan pasar desa di Kabupaten Pasuruan, pada tahun 2016.
2. Analisa Akar Masalah dan Tujuan;
Analisa ini digunakan untuk mengetahui akar permasalahan yang dialami dalam revitalisasi pasar desa serta tujuan atau target akhir yang ingin dicapai dengan melaksanakan revitalisasi pasar desa di Kabupaten Pasuruan.
3. Analisa Alternatif Strategi Optimalisasi Pasar Desa Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi Desa
Analisa ini digunakan untuk menyusun strategi optimalisasi pasar desa melalui revitalisasi pasar serta mendeskripsikan program dan kegiatan yang dapat dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Pasuruan melalui SKPD yang terkait dengan kegiatan ini.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT Pasar Desa

Kondisi pasar desa di Kabupaten Pasuruan dapat dianalisis dengan perangkat analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Berdasarkan analisis ini ingin diketahui faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan di sisi internal atau melekat pada pasar desa, serta peluang dan ancaman di sisi eksternal atau di luar pasar desa. Keempat faktor tersebut akan mempengaruhi perkembangan pasar desa tersebut dan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja pasar desa sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di pedesaan.

Analisis SWOT Pasar Desa secara keseluruhan di Kabupaten Pasuruan dirangkum dalam tabel berikut:

Strategi Optimalisasi Pasar Desa Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi Desa di Kabupaten Pasuruan, Tahun 2016 (Sri Rahayu Margaretta Jajuk Hanafie)

Tabel 1.
Analisis SWOT Pasar Desa Kabupaten Pasuruan Tahun 2016

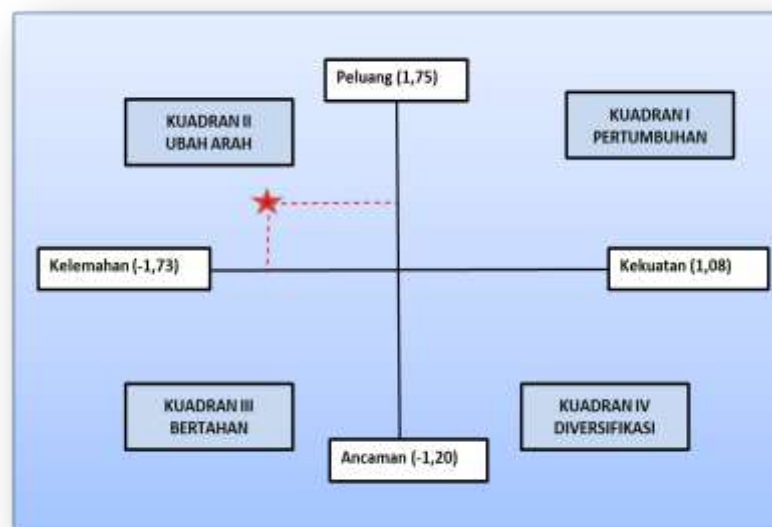
No.	Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Nilai Skor
	Kekuatan (strength)			
1.	Sebagian besar merupakan pasar lama dan masih aktif	0,05	4	0,20
2.	Memberikan pendapatan asli bagi desa melalui retribusi pasar	0,05	3	0,15
3.	Menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat desa	0,05	3	0,15
4.	Menyediakan kebutuhan masyarakat desa dan desa sekitarnya	0,06	2	0,12
5.	Memberikan kesempatan kerja dan peluang usaha bagi masyarakat desa dan desa sekitarnya	0,05	2	0,10
6.	Menjadi salah satu pusat aktivitas sosial bagi masyarakat di desa tersebut.	0,04	2	0,08
7.	Memberikan kesempatan masyarakat dalam memasarkan produk hasil pertanian, peternakan, perikanan, kerajinan dan jasa-jasa di pedesaan	0,06	3	0,18
8	Berada di dekat sentra-sentra produksi pertanian, peternakan dan perikanan	0,05	2	0,10
	Sub Total	0,41		1,08
	Kelemahan (weakness)			
1.	Sebagian besar merupakan pasar berukuran kecil dan tidak ekonomis	0,08	4	0,32
2.	Sebagian besar SDM pengelola pasar belum memahami manajemen pasar dengan baik	0,07	4	0,28
3.	Tidak semua pasar beraktifitas setiap hari atau sampai sore hari	0,05	2	0,10
4.	Retribusi belum layak secara ekonomi untuk membiayai pengelolaan pasar yang baik	0,08	2	0,16
5.	Tidak nyaman bagi konsumen untuk belanja karena jalan pengunjung sempit dan kurang bersih	0,07	3	0,21
6.	Belum dilengkapi dengan sarana dan prasarana pasar yang layak, seperti sanitasi, WC dan tempat sampah.	0,06	3	0,18
7.	Jenis komoditi yang diperdagangkan tidak lengkap atau kualitasnya kurang baik	0,06	2	0,12
8.	Sebagian besar tidak memiliki lahan parkir yang memadai	0,06	3	0,18
9.	Keamanan dan ketertiban pasar kurang terjamin, karena banyaknya PKL dan tidak adanya petugas keamanan yang mencukupi.	0,06	3	0,18
	Sub Total	0,59		1,73
	Total	1,00		2,81
No.	Faktor-faktor Eksternal	Bobot	Rating	Nilai Skor
	Peluang (Opportunity)			
1.	Adanya pertumbuhan penduduk desa setiap tahun dapat mendorong aktifitas pasar desa.	0,15	3	0,45
2.	Peningkatan pendapatan perkapita di pedesaan dapat meningkatkan transaksi perdagangan di pasar desa	0,15	4	0,60
3.	Undang-Undang Desa menjamin peningkatan pasar desa sebagai sumber pendapatan asli desa.	0,10	2	0,20
4.	Kuatnya dukungan pemerintah daerah untuk melakukan revitalisasi dan rehab pasar desa melalui program SKPD.	0,10	2	0,20
5.	Adanya peluang berbagai produk unggulan di pedesaan serta olahannya menghidupkan pasar desa	0,10	3	0,30
	Sub Total	0,60		1,75
	Ancaman (Threats)			
1.	Pertumbuhan dan perluasan pasar tradisional dan pasar modern mendesak keberadaan pasar desa	0,15	4	0,60
2.	Perubahan selera konsumen terhadap tempat dan cara berbelanja membuat pasar desa makin sepi	0,10	3	0,30
3.	Pasar desa tidak dapat berkembang karena minimnya infrastruktur	0,10	2	0,20

	jalan dan komunikasi di pedesaan			
4	Tidak ada investor yang tertarik merehabilitasi pasar desa karena kurang layak secara ekonomi	0,05	2	0,10
	Sub Total	0,40		1,20
	Total	1,00		2,95

Sumber : Hasil Survey Pasar Desa Kabupaten Pasuruan, 2016

Berdasarkan hasil analisis SWOT, diketahui bahwa faktor-faktor kelemahan pasar desa jauh lebih besar daripada faktor-faktorkekuatannya.Namun demikian, sebagai sebuah lembaga ekonomi yang menghidupi masyarakat pedesaan, faktor-faktorpeluang pasar desa untuk berkembang masih lebih besar daripada faktor-faktor ancaman yang mungkin dihadapi. Karena itu, dalam kuadran SWOT, kedudukan pasar desa berada di kuadranIII, yaitu kuadran Ubah Arah.

Posisi di kuadran ini menandakan pasar desa yang lemah namun sangat berpeluang.Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Ubah Strategi, artinya pasar desa disarankan untuk mengubah strategi yang berlaku atau dijalankan sebelumnya.Sebab, strategi yang lama dengan kondisi yang ada selama ini dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang ekonomi yang ada sekaligus memperbaiki kinerja pasar desa. Posisi pasar desa dalam kuadran tersebut, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.

Posisi Pasar Desa Kabupaten Pasuruan dalam Kuadran II Ubah Arah (Turn Over)

Pengembangan pasar desa disarankan dengan strategi mengurangi sebanyak mungkin kelemahan dan kekurangan yang saat ini masih ada dan melekat pada pasar desa, baik secara fisik maupun manajemen operasionalnya.Karena dengan demikian, pasar desa dapat memanfaatkan peluang yang sangat besar dalam aktifitas perdagangan di pedesaan dan Kabupaten Pasuruan pada umumnya.

Matrik SWOT Pasar Desa Kabupaten Pasuruan dapat disusun sebagai kombinasi strategi dalam rangka optimalisasi pasar desa.Namun demikian, prioritas strategi adalah pada strategi WO (Weakness-Opportunity), yaitu

meminimalkan faktor-faktor kelemahan pasar desa untuk memanfaatkan berbagai peluang yang tersedia. Matriks SWOT tersebut disusun sebagai berikut:

Tabel 2. Matriks SWOT
Kombinasi Strategi Optimalisasi Pasar Desa

EFAS \ IFAS	Kekuatan (Strength) Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal pasar desa	Kelemahan (Weakness) Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal pasar desa
Peluang (Opportunity) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal bagi pasar desa	Strategi SO (2,83) Prioritas 2	Strategi WO (3,48) Prioritas 1
Ancaman (Threat) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal bagi pasar desa	Strategi ST (2,28) Prioritas 2	Strategi WT (1,93) Prioritas 4

Strategi optimalisasi pasar desa yang diprioritaskan berdasarkan analisis SWOT adalah melakukan upaya mengurangi kelemahan-kelemahan yang melekat pada pasar desa untuk memanfaatkan peluang yang tersedia (Strategi WO), yaitu:

1. Perbaikan/rehabilitasi dan pembangunan baru secara fisik terutama bagi pasar desa berskala ekonomi kecil dan berpotensi untuk ditingkatkan sesuai perkembangan kebutuhan masyarakat desa tersebut dan kebutuhan masyarakat desa sekitarnya.
2. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia pengelola pasar desa, baik kepala pasar, pengurus BUMDES (badan usaha milik desa), dan perangkat desa terkait urusan pasar desa.
3. Pembinaan layanan pasar, terutama pembinaan bagi para pedagang di dalam pasar maupun pedagang kaki lima di luar pasar. Pembinaan meliputi penataan dan zonasi jenis dagangan, kesehatan dan keamanan pangan, kualitas dagangan serta kebersihan area pasar.
4. Peningkatan keamanan, kebersihan, dan kenyamanan pasar sebagai sarana belanja dan perdagangan di desa, oleh pengelola pasar.
5. Peningkatan volume perdagangan dan jam buka pasar desa. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan jumlah pengunjung pasar desa dan transaksi yang terjadi. Upaya ini merupakan tanggungjawab bersama antara pengelola pasar dan masyarakat sekitar pasar tersebut.

Upaya mengurangi kelemahan tersebut dilakukan untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang dapat diharapkan memajukan pasar desa, meliputi:

1. Adanya pertumbuhan penduduk desa dan peningkatan pendapatan penduduk perkapita yang diharapkan dapat berputar sebagian dalam transaksi perdagangan di pasar desa.
2. Adanya dukungan kebijakan dan program pengembangan pasar desa dari pemerintah Kabupaten Pasuruan, baik dalam bentuk regulasi, bantuan dana hibah, dan berbagai pelatihan manajemen pasar desa.
3. Adanya berbagai sumber produk unggulan di desa, seperti buah-buahan, hasil peternakan, hasil perikanan yang melimpah diharapkan dapat ditransaksikan sebagian melalui pasar desa.
4. Adanya peluang kerjasama dalam industri pariwisata, khususnya wisata alam di pedesaan, seperti pasar Wonosari, Puspo dan Andonosari.

Pasar desa Kabupaten Pasuruan memiliki banyak kelemahan dibandingkan kekuatan dari sisi internalnya, karena selama ini kondisi dan permasalahan di pasar desa tidak menjadi perhatian dan prioritas program bagi SKPD. Fokus anggaran bidang perekonomian lebih mengutamakan perkembangan pasar daerah atau pasar rakyat melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Sementara Badan pemberdayaan Masyarakat sebagai *leading sector* pasar desa, lebih menekankan pada pembinaan dan pemberdayaan masyarakat pedesaan. Kelembagaan pasar desa kurang mendapatkan perhatian dalam penyusunan program dan kegiatan.

Selain itu, kebijakan dan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah, baik mengenai penataan pasar tradisional dan pasar modern, penataan retribusi, dan pengelolaan pasar, semua dimaksudkan untuk mengembangkan pasar daerah yang dikelola langsung oleh pemerintah kabupaten. Pasar desa yang dibangun, dikelola dan menghasilkan pendapatan bagi desa masih dianggap sebagai domain atau tanggungjawab dari kepala desa dan perangkatnya.

Oleh karena itu diperlukan adanya penataan pasar desa melalui kebijakan Pemerintah Kabupaten Pasuruan dalam bentuk Peraturan Bupati yang mengatur tentang Pasar Desa, sehingga Peraturan Desa (Perdes) memiliki payung hukum yang lebih jelas dan kuat dalam mengelola pasar desa.

Peraturan Bupati mengenai pasar desa, diharapkan dapat mengatur hal-hal penting terkait pengembangan pasar desa, seperti:

1. Pendirian dan tata kelola pasar desa dan atau pasar antar desa,
2. Peraturan dan ketentuan mengenai hak kepemilikan pedagang pada kios, los, atau bedak di pasar desa, baik fasilitas, jangka waktu, harga dan cara pemanfaatannya,
3. Pengaturan sumber pendapatan desa dari pasar desa dan alokasi penggunaan pendapatan tersebut,
4. Koordinasi dan konsultasi pembinaan pasar desa yang dilakukan oleh pemerintah desa dan Pemerintah Kabupaten dalam berbagai aspek, seperti pembinaan sarana dan prasarana fisik pasar, pembinaan pedagang selaku bagian dari UMKM, pembinaan masyarakat selaku pengunjung dan pemanfaat pasar, serta ketentuan lain yang terkait dengan instansi vertikal di tingkat provinsi maupun pusat/nasional.
5. Peraturan dan ketentuan mengenai peluang kerjasama pembangunan pasar desa dengan pihak swasta (investor), swadaya masyarakat atau hibah keuangan dari pihak-pihak lain non pemerintah yang bersifat tidak mengikat dan saling menguntungkan.

Analisis Akar Masalah dan Tujuan

Permasalahan yang menghambat kemajuan pasar desa saat ini sehingga berdampak pada perekonomian desa dan daerah secara keseluruhan meliputi:

1. Pasar desa semakin tidak menarik masyarakat sebagai pusat aktifitas perdagangan di kawasan pedesaan, baik sebagai tempat pemasaran hasil pertanian dan industri olahan, maupun sebagai tempat konsumen berbelanja kebutuhan sehari-hari.
2. Sebagian besar fisik bangunan pasar desa telah berumur lebih dari 25 tahun dan memerlukan rehabilitasi baik sebagian maupun seluruhnya. Kondisi fisik

pasar yang sudah lama tersebut membuat pasar desa tidak memadai/layak sebagai alternatif pusat perdagangan pedesaan.

3. Sebagian besar pasar desa merupakan pasar-pasar berukuran kecil dan terletak di pedesaan yang sulit dijangkau oleh masyarakat.
4. Tidak semua pasar desa dibuka dan beraktifitas setiap hari, karena kegiatan perdagangan yang masih sedikit dari pedesaan. Sebagian besar produk pertanian diperdagangkan langsung di pasar daerah atau ke kota-kota besar. Pasar desa dikenal sebagai pasar yang sepi dan hanya buka dari pagi hingga siang hari.
5. Pengelola pasar desa yang ada saat ini sebagian besar tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam menjalankan manajemen pasar yang baik, sehat dan menguntungkan secara ekonomi.
6. Pasar desa yang tidak layak secara ekonomi mengalami kesulitan dalam mengembangkan volume perdagangan, karena tidak memiliki jaringan usaha dan kerjasama dengan pengusaha dan investor/pemodal swasta.
7. Peningkatan sarana dan prasarana pasar desa saat ini hanya mengandalkan pada anggaran pemerintah daerah dan dana desa.
8. Pasar desa diharapkan turut berperan menjadi pintu masuk dan promosi produk lokal dan unggulan di kawasan pedesaan, terutama produk pertanian, peternakan dan perikanan.
9. Pasar desa kurang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan perilaku masyarakat yang membutuhkan kenyamanan, kebersihan dan kepastian kualitas barang dalam berbelanja. Sehingga generasi muda tidak tertarik untuk berbelanja di pasar desa, yang terkesan kumuh, sempit, tidak sehat dan kurang berkualitas barangnya.
10. Sebagian pasar desa yang berskala kecil dan berlokasi di pedesaan masih terkendala infrastruktur jalan, komunikasi dan transportasi. Sehingga tidak mampu bersaing dengan pasar-pasar tradisional yang lebih besar di daerah lain.

Berbagai permasalahan tersebut apabila tidak mendapatkan solusi atau pemecahan akan mengakibatkan berbagai hal, seperti : menurunnya pendapatan asli desa dari pasar desa, menurunnya aktifitas ekonomi masyarakat desa yang menyebabkan menurunnya pendapatan perkapita, kurangnya peluang dan kesempatan kerja bagi masyarakat desa dan berpindahnya permodalan masyarakat ke daerah lain. Secara grafis, akar masalah dari kurang optimalnya pengembangan pasar desa di Kabupaten Pasuruan digambarkan sebagai berikut:

Strategi Optimalisasi Pasar Desa Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi Desa di Kabupaten Pasuruan, Tahun 2016 (Sri Rahayu Margaretta Jajuk Hanafie)



Gambar 2.

Akar Masalah Pengembangan Pasar Desa Kabupaten Pasuruan Tahun 2016

Uraian gambar sebagai berikut :

1. Pasar desa Kabupaten Pasuruan sebagian besar memiliki bangunan fisik yang kurang layak sebagai tempat berbelanja. Terkesan kotor, kumuh, tidak aman dan tidak nyaman suasananya untuk berbelanja. Hal ini menjadi sebab dari berkurangnya pengunjung datang ke pasar desa tersebut. Apabila pengunjung berkurang, maka pasar desa menjadi pasar yang sepi dan cepat tutup pada siang hari. Akibatnya para pemasok dan pedagang pengecer yang datang untuk berdagang semakin sedikit. Kebersihan yang tidak terjamin juga menyebabkan konsumen enggan membeli makanan atau bahan pangan di pasar desa.
2. Pengelola pasar desa pada umumnya sangat terbatas kemampuannya dalam manajemen pasar. Sehingga kondisi pasar yang tidak layak seringkali dibiarkan saja tanpa ada upaya kreatif atau inovasi agar kondisinya menjadi lebih baik. Hal ini berdampak pada semakin sepi pasar desa dari tahun ke tahun. Banyak pedagang menutup kiosnya karena pasar sepi dan tidak banyak dikunjungi pembeli.
3. Produk, layanan maupun jasa yang tersedia di pasar desa juga tidak berkembang. Kualitas produk dan jasa yang ada tidak berubah dan hanya melayani masyarakat menengah ke bawah. Meskipun jumlah penduduk di desa tersebut bertambah, namun kunjungan ke pasar desa semakin berkurang. Penduduk memilih pasar yang lebih besar, yang lebih baik kualitas produknya. Akibat selanjutnya, bagi para pedagang atau produsen yang ingin mendapatkan keuntungan lebih besar akan menjual produknya ke pasar desa lain yang lebih besar atau lebih ramai. Misalnya, seringkali sulit menemukan warung makan yang baik di lokasi pasar desa.
4. Pasar desa pada umumnya hanya bertahan dengan pedagang yang masih ada, dan umumnya pedagang lama. Karena pasar desa tidak berusaha membentuk jaringan usaha atau kerjasama usaha dengan pihak luar agar pasar semakin

ramai dikunjungi. Misalnya dengan memberikan kesempatan masuknya pedagang pulsa, pengusaha air isi ulang, atau membuka kegiatan jasa yang dibutuhkan masyarakat sekitar, seperti pangkas rambut, servis elektronik dan jasa lainnya. Terutama bagi pasar desa yang lokasinya di dekat jalan besar dan dilalui banyak orang.

Model Pengembangan Pasar Desa

Pasar desa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap masa depan pasar desa, sebagai berikut ini:

1. Pasar terasa nyaman sebagai tempat berbelanja,
2. Sarana dan prasarana pasar memadai,
3. Kondisinya selalu bersih dan aman,
4. Produk yang diperdagangkan dalam keadaan segar (fresh) dan aman dikonsumsi (sehat),
5. Pasar memperhatikan kesehatan lingkungan seperti sirkulasi udara dan sanitasi,
6. Manajemen pengelolaan sampah pasar yang baik,
7. Ada jaminan kualitas dan harga bagi konsumen terhadap barang yang dibeli,
8. Pengelolaan pasar yang menguntungkan,
9. Mampu memberikan kepuasan bagi semua pihak,
10. Kesejahteraan karyawan pengelola pasar meningkat setelah revitalisasi,
11. Citra pasar meningkat di mata masyarakat, dalam hal pelayanan.

Revitalisasi pasar sebagai strategi optimalisasi pasar desa pada dasarnya adalah membangun pasar yang sehat dan layak secara ekonomi. Salah satu model pembangunan pasar desa, adalah pasar sehat. Program Pasar Sehat ditetapkan guna mewujudkan pasar yang bersih, aman, nyaman dan sehat, khususnya pasar tradisional. Pengembangan Pasar Sehat adalah strategis sebagai upaya memperkuat biosekuriti (keamanan pangan) pada rantai pangan yang akan membawa dampak pada: (1) meningkatkan keamanan pangan sejak produksi hingga konsumsi, (2) mendidik produsen, pemasok, pedagang, dan konsumen, dan (3) sebagai konsekuensinya, kesadaran mereka akan meningkat terhadap risiko keamanan pangan, seperti kontaminasi silang, penularan flu burung dan penyakit-penyakit lain yang dihantarkan pangan, dan perilaku berisiko tinggi. Biosekuriti dimaksudkan sebagai suatu rangkaian praktek-praktek manajemen seluruh faktor resiko kesehatan biologis dan lingkungan yang berhubungan dengan kejadian penyakit untuk mengurangi potensi penularan/penyubarannya terhadap dan antar tempat, hewan dan manusia. Model pengembangan pasar desa dalam rangka optimalisasi pasar desa sebagai pusat pertumbuhan ekonomi desa pada prinsipnya adalah menjadikan pasar desa sebagai tempat yang nyaman, menyenangkan dan aman untuk berbelanja.

Namun demikian upaya mengembangkan pasar desa sebagai pasar sehat bukanlah hal mudah. Karena adanya keterbatasan lahan pasar yang ada, dan keterbatasan anggaran pembangunan yang tersedia baik dari swadaya masyarakat maupun dari bantuan pemerintah daerah sendiri. Oleh karena itu model yang paling memungkinkan, adalah dengan melakukan kerjasama pembangunan pasar desa dengan pihak ketiga, yaitu pihak swasta selaku investor pembangunan pasar desa.

Kerjasama tersebut dalam bentuk kerjasama investasi jangka panjang. Yaitu dengan membangun pasar desa secara keseluruhan, atau dibangun ulang menjadi pasar desa yang baru, yang lebih luas, lebih bersih dan lebih teratur sehingga pengunjung dan pedagang lebih nyaman bertransaksi. Sebagai imbalan bagi investor pembangunan pasar, maka selama periode waktu tertentu, 10-20 tahun diatur perjanjian bagi hasil ekonomi antara pemerintah desa dan pihak investor. Kerjasama semacam ini sudah dilakukan di pasar desa Wonosari kecamatan Tutur, dan terbukti berhasil menjadikan pasar desa tersebut maju.

Tahap-tahap yang harus dilalui dalam pembentukan kerjasama tersebut meliputi: 1) sosialisasi kepada masyarakat desa dan pedagang pasar mengenai tujuan diadakannya kerjasama pembangunan pasar tersebut, 2) menyusun rancangan kerjasama yang saling menguntungkan kedua pihak, yaitu pemerintah desa dan pengusaha swasta, 3) melaksanakan pembangunan pasar dan pengelolaan bersama selama periode waktu yang disepakati, 4) serah terima pasar desa dan manajemennya setelah masa kerjasama berakhir, dan menetapkan semua hasil kerjasama tersebut sebagai bagian dari aset desa.

Strategi optimalisasi pasar desa secara umum telah disusun berdasarkan hasil analisis SWOT. Namun demikian kondisi pasar desa di Kabupaten Pasuruan berbeda-beda, baik dalam skala usaha, karakter lokasi pasar, dan karakter masyarakatnya. Sehingga masih dibutuhkan strategi yang tepat bagi setiap pasar desa secara spesifik. Rangkuman strategi optimalisasi bagi setiap pasar desa, dijabarkan dalam kegiatan yang sederhana dan aplikatif, sebagai berikut:

Tabel 3.
Strategi Optimalisasi Pasar Desa Berdasarkan Kelas Pasar
Kabupaten Pasuruan Tahun 2016

Kecamatan dan Pasar	Kelas Pasar	Rekomendasi Strategi Optimalisasi
Kecamatan Purwodadi		
Desa Gerbo	III	Perluasan pasar (2 lantai) dan penataan parkir, pembentukan paguyuban pedagang, dan penyusunan struktur pengelola pasar.
Purwodadi	III	Peningkatan manajemen pasar dan penataan parkir
Sentul	III	Peningkatan kualitas SDM pengelola pasar dan perbaikan sarana kebersihan
Kecamatan Tutur		
Wonosari	I	Penataan perparkiran, peningkatan manajemen pasar, zonasi pedagang, dan sanitasi pasar (WC/Toilet)
Tutur	III	Perluasan pasar dan peningkatan manajemen pasar, kerjasama pemasaran produk unggulan (apel) dan pasar transit agrowisata
Kecamatan Puspo		
Puspo	III	Perluasan pasar dan peningkatan manajemen pasar, kerjasama pemasaran produk unggulan sayur dan pasar transit agrowisata
Palang Sari	III	Perluasan pasar, peningkatan manajemen pasar dan kualitas SDM pengelola
Jangjangwulung	III	Perluasan pasar, peningkatan manajemen pasar dan kualitas SDM pengelola
Kemiri	III	Mengajukan proposal bantuan rehab pasar atau pembangunan unit-unit kios baru
Kecamatan Tosari		
Tosari	III	Mengajukan proposal bantuan rehab pasar atau pembangunan unit-unit kios baru
Wonokitri	III	Mengajukan proposal bantuan rehab pasar atau pembangunan unit-unit kios baru
Andonosari	III	Mengajukan proposal bantuan rehab pasar atau pembangunan unit-unit

Strategi Optimalisasi Pasar Desa Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi Desa di Kabupaten Pasuruan, Tahun 2016 (Sri Rahayu Margaretta Jajuk Hanafie)

Kecamatan dan Pasar	Kelas Pasar	Rekomendasi Strategi Optimalisasi
		kios baru
Kecamatan Lumbang		
Cukurguling	III	Peningkatan manajemen pasar desa, membuka jaringan bisnis untuk meramaikan kegiatan pasar desa, bantuan permodalan bagi pedagang baru.
Panditan	III	Peningkatan manajemen pasar desa, membuka jaringan bisnis untuk meramaikan kegiatan pasar desa, bantuan permodalan bagi pedagang baru.
Wonorejo	III	Peningkatan manajemen pasar desa, membuka jaringan bisnis untuk meramaikan kegiatan pasar desa.
Kecamatan Wonorejo		
Karang Menggah	III	Peningkatan manajemen pasar desa, membuka jaringan bisnis untuk meramaikan kegiatan pasar desa, penataan sanitasi pasar dan perparkiran.
Kecamatan Purwosari		
Bakalan	III	Bukan lahan milik desa, melakukan studi kelayakan merelokasi pasar desa
Pucangsari	III	Peningkatan manajemen pasar desa, membuka jaringan bisnis untuk meramaikan kegiatan pasar desa, penataan sanitasi pasar
Sengonagung	III	Peningkatan manajemen pasar desa, membuka jaringan bisnis untuk meramaikan kegiatan pasar desa, penataan sanitasi pasar dan perparkiran
Kecamatan Sukorejo		
Kenduruan	III	Peningkatan manajemen pasar desa, membuka jaringan bisnis untuk meramaikan kegiatan pasar desa, penataan sanitasi pasar dan perparkiran
Kecamatan Pandaan		
Sumber Gedang	III	Perluasan dan perbaikan sarana pasar, peningkatan manajemen pasar desa, penataan sanitasi pasar dan perparkiran
Kecamatan Gempol		
Kepulungan	III	Peningkatan manajemen pasar desa, membuka jaringan bisnis untuk meramaikan kegiatan pasar desa, penataan sanitasi pasar dan perparkiran
Kejapanan	III	Peningkatan manajemen pasar desa, penataan sanitasi pasar dan perparkiran
Bulusari	III	Perluasan dan perbaikan sarana pasar, peningkatan manajemen pasar desa, penataan sanitasi pasar dan perparkiran
Watukosek	III	Perluasan dan perbaikan sarana pasar, peningkatan manajemen pasar desa, penataan sanitasi pasar dan perparkiran
Kecamatan Beji		
Kedung Boto	III	Perluasan dan perbaikan sarana pasar, peningkatan manajemen pasar desa
Cangkringmalang	III	Masalah relokasi pedagang dituntaskan
Glagah	III	Mengajukan proposal bantuan rehab pasar atau pembangunan unit-unit kios baru
Pagak	III	Mengajukan proposal bantuan rehab pasar atau pembangunan unit-unit kios baru
Kecamatan Rembang		
Rembang	III	Perluasan dan perbaikan sarana pasar, peningkatan manajemen pasar desa, penataan sanitasi pasar dan perparkiran
Oro-oro Ombo Kulon	III	Peningkatan manajemen pasar desa, membuka jaringan bisnis untuk meramaikan kegiatan pasar desa penataan sanitasi pasar dan perparkiran
Kecamatan Kraton		
Bendungan	III	Peningkatan manajemen pasar desa, membuka jaringan bisnis untuk meramaikan kegiatan pasar desa, penataan sanitasi pasar dan perparkiran
Gerongan	Bermasalah	Menyelesaikan pembangunan pasar desa tahun 2015.
Mulyorejo	III	Peningkatan manajemen pasar desa, membuka jaringan bisnis untuk meramaikan kegiatan pasar desa, penataan sanitasi pasar dan perparkiran
Kecamatan Pohjentrek		
Warungdowo	III	Mengajukan proposal bantuan rehab pasar atau pembangunan unit-unit kios baru

Strategi Optimalisasi Pasar Desa Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi Desa di Kabupaten Pasuruan, Tahun 2016 (Sri Rahayu Margaretta Jajuk Hanafie)

Kecamatan dan Pasar	Kelas Pasar	Rekomendasi Strategi Optimalisasi
Logowok	III	Peningkatan manajemen pasar desa, membuka jaringan bisnis untuk meramaikan kegiatan pasar desa, penataan sanitasi pasar dan perparkiran
Sungi Kulon	III	Mengajukan proposal bantuan rehab pasar atau pembangunan unit-unit kios baru
Kecamatan Gondangwetan		
Bayeman	III	Peningkatan manajemen pasar desa, membuka jaringan bisnis untuk meramaikan kegiatan pasar desa, penataan sanitasi pasar dan perparkiran, membentuk paguyuban pedagang pasar dan koperasi pasar
Kecamatan Rejoso		
Arjosari	II	Peningkatan manajemen pasar desa, penataan sanitasi pasar dan perparkiran,
Kecamatan Grati		
Trewung	III	Peningkatan manajemen pasar desa, penataan sanitasi pasar dan perparkiran, pendirian kantor pasar
Sumber Dawesari	III	Peningkatan manajemen pasar desa, penataan sanitasi pasar dan perparkiran, pendirian kantor pasar
Kecamatan Lekok		
Tambaklekok	III	Perluasan dan perbaikan sarana pasar, Peningkatan manajemen pasar desa, penataan sanitasi pasar dan perparkiran, pendirian kantor pasar
Jatirejo	III	Perluasan dan perbaikan sarana pasar, Peningkatan manajemen pasar desa, penataan sanitasi pasar dan perparkiran, pendirian kantor pasar
Kecamatan Nguling		
Mlaten	III	Perluasan dan perbaikan sarana pasar, Peningkatan manajemen pasar desa, penataan sanitasi pasar dan perparkiran, pendirian kantor pasar

Sumber : Kabupaten Pasuruan Dalam Angka, 2015

Strategi Optimalisasi Pasar Desa

Mengupayakan optimalisasi pasar desa berarti merehabilitasi dan merevitalisasi pasar desa sebagai salah satu sumber perekonomian desa. Rehabilitasi dan revitalisasi pasar desa, membutuhkan rencana dan strategi yang tepat karena pembinaan pasar merupakan program dan kegiatan lintas sektoral.

Peran pemerintah daerah Kabupaten Pasuruan direalisasikan melalui kegiatan dan program SKPD yang terkait dengan pasar, pedagang/UKM, dan konsumen. SKPD tersebut adalah Badan Pemberdayaan Masyarakat (Bapemas) sebagai leading sector pembinaan pasar desa, Dinas Koperasi dan UMKM (Diskop dan UMKM) sebagai Pembina koperasi dan UMKM yang merupakan pengisi kegiatan pasar desa, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) sebagai Pembina industri pengolahan dan efisiensi perdagangan di semua pasar, Dinas Cipta Karya (DCK) yang melaksanakan kegiatan pembangunan fisik pasar, Dinas Kesehatan yang melakukan pembinaan program pasar sehat, dan Bagian Hukum Pemerintah Kabupaten Pasuruan dalam penyusunan payung hukum kegiatan pasar desa.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, analisis akar masalah dan tujuan, dan klasifikasi pasar desa, dapat disusun strategi optimalisasi pasar desa sebagai pusat pertumbuhan ekonomi desa sebagai berikut:

1. Strategi peningkatan kualitas manajemen pasar desa dengan tujuan meningkatkan kualitas manajemen pengelola pasar dan meningkatkan sarana dan prasarana pasar.

2. Strategi peningkatan kualitas sumberdaya manusia pengelola pasar desa dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pengelola pasar baik secara manajemen maupun ekonomi.
3. Strategi membangun kemitraan bisnis dan kerjasama antara pemerintah desa, pemerintah kabupaten dan investor swasta dengan tujuan meningkatkan kerjasama usaha antara pengusaha dan pasar desa, dan meningkatkan pendapatan asli desa (PADes).
4. Strategi standarisasi manajemen pasar desa dengan menyusun pedoman umum dan pedoman teknis tentang pengelolaan pasar desa dengan tujuan meningkatkan pendapatan pasar desa, baik secara mandiri maupun dalam kerjasama dengan pihak swasta.
5. Strategi pengembangan potensi dan produk lokal yang dapat dipasarkan melalui pasar desa, dengan tujuan meningkatkan kualitas produk lokal, sumberdaya manusia pedesaan, dan memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan penghasilan dan ekonomi pedesaan.
6. Strategi peningkatan kualitas layanan pasar desa terhadap masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kepada pengelola pasar dan pedagang dengan tujuan melindungi hak konsumen pasar dan pengawasan praktik perdagangan di pasar desa. Salah satunya manfaatnya adalah konsumen mendapatkan barang yang berkualitas di pasar desa, terutama produk bahan pangan dan makanan jadi.
7. Strategi pemberian kepastian hukum dan iklim yang kondusif dalam pengembangan pasar desa melalui penyusunan peraturan bupati tentang revitalisasi pasar desa, dengan tujuan meningkatkan alokasi anggaran pembangunan bagi pasar desa secara berkelanjutan.
8. Strategi peningkatan promosi dan pemasaran produk lokal dan unggulan di pasar desa melalui partisipasi dalam pameran dan promosi produk, dengan tujuan meningkatkan volume perdagangan di pasar desa dan pendapatan asli desa.
9. Persoalan PKL sebagai para pedagang yang harus dibina, bukan dihapus dari pasar desa. Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) diwajibkan menertibkan PKL dan sekaligus melakukan pembinaan yang berkaitan dengan pembinaan kegiatan usaha di pasar desa. PKL tidak boleh dianggap menjadi masalah tanpa memperhatikan bahwa keberadaannya selain dibutuhkan masyarakat juga menjadi tempat penampungan pekerja informal, karena keterbatasan daya tampung lapangan kerja formal di daerah yang bersangkutan.

Pengelolaan pasar desa tetap berada dalam ranah pembinaan Bupati selaku Kepala Daerah. Pembinaan oleh Bupati, meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. memberikan pedoman tentang cara pengelolaan pasar desa;
- b. melakukan langkah-langkah operasional dalam upaya pengembangan pasar desa;
- c. melakukan pelatihan bagi pengelola pasar desa; dan
- d. melakukan fasilitasi pasar desa dalam kerjasama dengan pihak ketiga.

Rencana aksi untuk melaksanakan strategi tersebut sejalan dengan berbagai program dan kegiatan SKPD Kabupaten Pasuruan, yang dirangkum dalam matriks rencana aksi berikut:

Strategi Optimalisasi Pasar Desa Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi Desa di Kabupaten Pasuruan, Tahun 2016 (Sri Rahayu Margaretna Jajuk Hanafie)

Tabel 4. Matriks Indikasi Program
Strategi Optimalisasi Pasar Desa Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi Desa Kabupaten Pasuruan 2016

No.	Strategi	Tujuan	Program/Kegiatan	Target Capaian					SKPD Penanggungjawab	
				2017	2018	2019	2020	2021		
1	Memperbaiki dan meningkatkan manajemen pasar desa	Meningkatkan kualitas manajemen pengelola pasar desa	Pengembangan Ekonomi Pedesaan						Bapemas	
			Pelatihan manajemen pasar desa		√	√	√	√		
			Inventarisasi dan Penyusunan Profil Pasar Desa Kabupaten Pasuruan	√						
		Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pasar desa	Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa							
			Peningkatan infrastruktur desa dalam rangka pemberdayaan masyarakat		√		√			
			Peningkatan Infrastruktur Wilayah							
			Pembangunan Pasar Desa	√	√	√	√		Dinas Cipta Karya	
			Rehabilitasi Pasar Desa		√	√	√	√		
			Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi						Dinas Koperasi dan UMKM	
			Peningkatan Kelembagaan Koperasi	√	√	√	√	√		
Pembinaan, Pengawasan dan Penghargaan Koperasi Berprestasi	√	√	√	√	√					
2	Meningkatkan Kualitas SDM Pengelola Pasar Desa	Meningkatkan kualitas pengetahuan dan ketrampilan SDM pengelola pasar desa	Pengembangan Ekonomi Pedesaan	√	√	√	√	√	Bapemas	
			Sosialisasi Pengembangan Pasar Desa	√	√				Bapemas Dinas Koperasi dan UMKM	
			Pelatihan Pengelolaan Pasar Desa		√	√	√			
			Bimtek Pemantapan Kelembagaan Pasar Desa			√	√	√		
			Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Pedesaan							
			Bimtek Manajemen Pemberdayaan Ekonomi	√	√	√	√	√		
			Bimtek manajemen dan fasilitasi kelembagaan masyarakat desa	√	√	√	√	√		
			Peningkatan Kompetensi SDM	√	√	√	√	√		
			Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif UKM							
			Pengembangan Perdagangan Eceran/Retail		√	√	√	√	Dinas Koperasi dan UMKM Dinas Perindustrian dan Perdagangan	
			Pelatihan Kewirausahaan							
			Bimtek Pengembangan Usaha dan Pola Kemitraan	√	√	√				
			Bimtek Diversifikasi Usaha UKM			√	√	√		
			Pelatihan Produk Hasil Olahan Susu						Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bapemas	
			Perlindungan Konsumen dan Pengawasan Perdagangan							
			Pengawasan dan Pembinaan Terhadap Perilaku Usaha dan Konsumen	√	√	√	√	√		
			Peningkatan Kelembagaan di Pedesaan	√	√	√	√	√	Bapemas Dinas Koperasi dan UMKM	
			Fasilitasi Pengembangan Kerjasama Antar Desa	√	√	√	√	√		
3	Melakukan kemitraan dengan pemerintah dan	Meningkatkan jaringan kerjasama usaha antara pasar	Pengembangan Ekonomi Pedesaan	√	√	√	√	√	Bapemas Dinas Koperasi dan UMKM	
			Fasilitasi Pengembangan Kerjasama Antar Desa	√	√	√	√	√		

Strategi Optimalisasi Pasar Desa Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi Desa di Kabupaten Pasuruan, Tahun 2016 (Sri Rahayu Margaretna Jajuk Hanafie)

No.	Strategi	Tujuan	Program/Kegiatan	Target Capaian					SKPD Penanggungjawab
				2017	2018	2019	2020	2021	
4	investor swasta	desa dan swasta	Fasilitasi Pembentukan BUMDesa			√	√	√	Dinas Koperasi dan UMKM Dinas Perindustrian dan Perdagangan
			Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa						
			Bimtek Pemantapan Kelembagaan Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD)		√	√	√	√	
			Penciptaan Iklim UMKM yang Kondusif						
			Peningkatan dan Pengembangan Jaringan Kerjasama Usaha Koperasi	√	√	√	√	√	
			Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Daerah						
			Pengembangan Kelembagaan Kerjasama Kemitraan		√	√	√	√	
			Pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan						
4	Menyusun Pedoman Umum dan Teknis Tentang Pengelolaan Pasar Desa	Peningkatan Pendapatan Asli Desa	Penunjang Kegiatan Pasar Desa	√	√	√	√	√	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bapemas
5	Optimalisasi potensi produk lokal	Peningkatan Kualitas SDM dan Pemberdayaan Masyarakat	Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (TTG)						Bapemas, Dinas Perindustrian dan Perdagangan
			Identifikasi jenis dan lokasi komoditi unggulan terkait TTG	√	√	√	√	√	
			Pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan						
			Bimtek Ketrampilan Pemanfaatan TTG	√	√	√	√	√	
			Pengembangan Industri Kecil dan Menengah						
			Fasilitasi bagi IKM terhadap pemanfaatan sumberdaya		√	√	√	√	
			Pembinaan IKM dalam memperkuat jaringan klaster industry			√	√	√	
Perlindungan Konsumen dan Pengawasan Perdagangan									
6	Penyuluhan kepada pedagang dan pengelola pasar desa	Melindungi hak konsumen dan pengawasan praktik perdagangan di pasar desa	Pengawasan dan Pembinaan Terhadap Perilaku Usaha dan Konsumen	√	√	√	√	√	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
			Pembinaan Pedagang Kaki Lima dan Asongan						
			Pembinaan Organisasi PKL dan Asongan	√	√	√	√	√	
			Kegiatan penataan tempat berusaha bagi pedagang kakilima dan asongan	√	√	√	√	√	
			Peningkatan Ketahanan Pangan						
		Sosialisasi Keamanan Pangan	√	√	√	√	√	Kantor KP3	
		Peningkatan Kualitas SDM dan Perlindungan Konsumen	Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi UMKM						Dinas Koperasi dan UMKM Bapemas dan Bagian Hukum
			Sosialisasi Satrya Emas (Pusat Strategi dan Layanan Ekonomi Masalah)	√	√	√	√	√	
			Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi						
			Gerakan Masyarakat Sadar Koperasi	√	√	√	√	√	

Strategi Optimalisasi Pasar Desa Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi Desa di Kabupaten Pasuruan, Tahun 2016 (Sri Rahayu Margaretna Jajuk Hanafie)

No.	Strategi	Tujuan	Program/Kegiatan	Target Capaian					SKPD Penanggungjawab	
				2017	2018	2019	2020	2021		
			Peningkatan dan pengembangan jaringan kerjasama usaha koperasi	√	√	√	√	√		
7	Menyusun Peraturan Bupati tentang Pasar Desa	Pembuatan payung hukum bagi kegiatan pengembangan pasar desa		√	√					
8	Meningkatkan promosi produk pasar desa		Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Pedesaan						Bapemas Dinas Perindustrian dan Perdagangan	
			Pameran dalam rangka fasilitasi pemberdayaan masyarakat desa	√	√	√	√	√		
			Pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan							
			Gelar Teknologi Tepat Guna (TTG)		√		√			
			Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi							
			Pengembangan potensi unggulan daerah	√	√	√	√	√		
			Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi UMKM							Dinas Koperasi dan UMKM
			Penyelenggaraan promosi produk UMKM Kabupaten Pasuruan	√	√	√	√	√		
			Pengembangan Business Development Service		√	√	√		Dinas Koperasi dan UMKM Bappeda	
			Perencanaan Pembangunan Ekonomi							
			Pengembangan Ekonomi Lokal	√	√	√	√	√		

Sumber: Hasil Analisis, 2016

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian penyusunan Strategi Optimalisasi Pasar Desa Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi Desa, dapat disusun kesimpulan sebagai berikut

1. Pasar desa Kabupaten Pasuruan merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah desa bersama-sama dengan pengusaha dan swadaya masyarakat.
2. Keberadaan pasar desa dirasakan sangat penting sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di pedesaan sehingga perlu didukung oleh pemerintah daerah Kabupaten Pasuruan melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat (Bapemas) dan SKPD lintas sektoral yang terkait dengan pasar desa, yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Cipta Karya, Dinas Koperasi dan UMKM, dan Kantor Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian.
3. Diperlukan peraturan tersendiri sebagai payung hukum bagi program pengembangan pasar desa, berupa Peraturan Bupati Pasuruan tentang Pengelolaan Pasar Desa.
4. Bantuan keuangan dan hibah dari pemerintah daerah Kabupaten Pasuruan selama tahun anggaran 2014 dan 2015, telah mampu meningkatkan kegiatan pasar desa dan menumbuhkan perekonomian di perdesaan. Sehingga perlu dilanjutkan untuk pasar-pasar desa yang belum mendapatkan bantuan tersebut.
5. Optimalisasi pasar desa dapat dilakukan melalui strategi peningkatan pembangunan fisik pasar desa serta perbaikan sarana prasarana yang dibutuhkan, peningkatan kualitas SDM pengelola pasar desa, peningkatan manajemen pasar desa, dan pembinaan pedagang tetap dan PKL di pasar desa.
6. Kelemahan paling mendasar yang harus diatasi sebagian besar pasar desa di Kabupaten Pasuruan adalah skala pasarnya masih kurang ekonomis, lemahnya manajemen pasar dan kurangnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan pasar desa.
7. Model pengembangan pasar desa di Kabupaten Pasuruan, belum mengacu pada model pasar sehat dan belum memanfaatkan kerjasama dengan pihak swasta dalam pembiayaan pembangunan pasar desa.

Rekomendasi

1. Model pengembangan pasar desa di Kabupaten Pasuruan, diharapkan dapat mengacu pada keberhasilan model kerjasama yang dilaksanakan oleh pasar desa Wonosari Kecamatan Tukur yang memanfaatkan kerjasama dengan pihak swasta dalam pembiayaan pembangunan pasar desa.
2. Diperlukan kajian yang lebih komprehensif mengenai peta potensi dan profil pasar desa Kabupaten Pasuruan, sehingga dapat menjadi pegangan dalam menentukan program dan kegiatan optimalisasi pasar desa.
3. Perlu disusun standardisasi pengelola dan pengembangan pasar desa baik dari aspek standar fisik bangunan pasar, aspek standar manajemen pasar, dan aspek standar layanan pasar bagi konsumen oleh pedagang.
4. Memberikan dukungan bagi para pedagang pasar desa dalam menjalin jaringan dan komunikasi bisnis dengan para pedagang dari pasar desa lainnya. Misalnya melalui pembentukan forum komunikasi pedagang pasar desa Se Kabupaten Pasuruan.
5. Melakukan fasilitasi terjadinya hubungan bisnis yang saling menguntungkan dan berkelanjutan antara pasar desa dan pasar daerah yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- , 2015. PDRB Kabupaten Pasuruan, 2011-2015. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Pasuruan.
- , 2014. Kabupaten Pasuruan Dalam Angka, 2014. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Pasuruan.
- , 2015. Kabupaten Pasuruan Dalam Angka, 2015. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Pasuruan.
- , 2014. Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Bupati Pasuruan. 2014. Bappeda Kabupaten Pasuruan.
- , 2014. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan. Kementerian Perdagangan RI. Jakarta.
- , 2007. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Pasar Desa. Kemendagri. Jakarta.
- , 2008. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : 519/Menkes/Sk/Vi/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.
- , 2009. Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pasuruan Tahun 2009-2029. Kabupaten Pasuruan.
- , 2012. Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Retribusi Pelayanan Pasar. Kabupaten Pasuruan.
- , 2015. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 61/M-DAG/PER/8/2015 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.